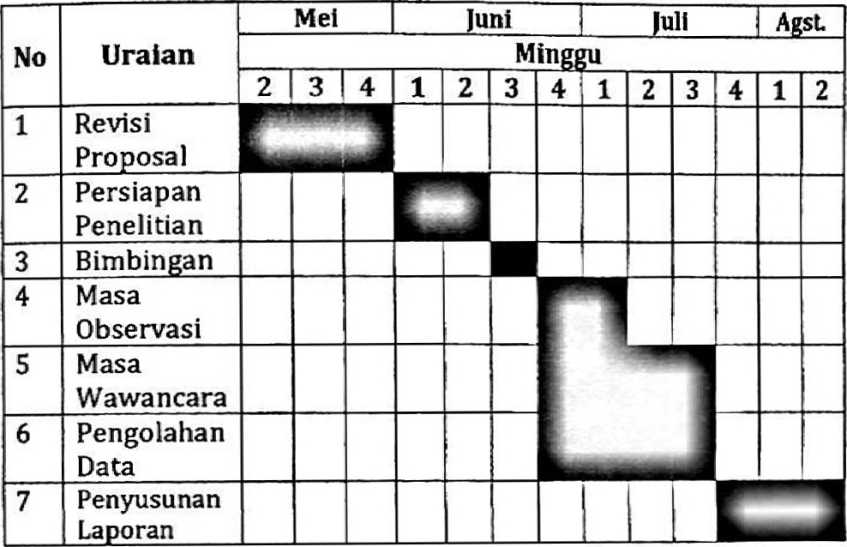
Panduan Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu percaya/yakin bahwa kematian anak Anda merupakan rencana dari Tuhan?
2. Apakah awalnya, saat anak bapak/ibu mengalami sakit parah/kecelakan yang mengakibatkan nyawanya tidak dapat tertolong Bapak/ibu langsung percaya kalau anak Bapak/ibu mengalami demikian?
3. Apakah Bapak/ibu merasa marah ketika mengetahui bahwa ternyata benar saat itu anak bapak/ibu telah tiada karena sakit/kecelakaanyang dialaminya? Perasaan marah seperti apa yang Bapak/ibu rasakan pada saat itu?
4. apakah setelah Bapak/ibu marah, Bapak/ibu kemudian berandai-andai misalnya Bapak/ibu berkata kepada diri sendiri "seandainya anakku masih hidup, saya ingin menjadi orang tua yang akan selalu memperhatiakn dirinya, menjaganya , dan lain sebagainya. Pernahkah Bapak/ibu membuat pengandaian seperti itu saat anak Bapak/ibu telah tiada? Atau pernahkah Bapak/ibu membuat perjanjian dengan Tuhan bahwa jikalau anak Bapak/ibu masih hidup, Bapak/ibu dan sang anak akan sering beribadah kepada Tuhan, melakukan perintah Tuhan. Pernahkah Bapak/ibu membuat perjanjian seperti itu kepada Tuhan?

dengan Tuhan, Bapak/ibu tidak semangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari?

1. Apakah Bapak/ibu sepenuhnya telah menerima bahwa anak Bapak/ibu kini dusha ada di surge? Apakah Bapak/ibu percaya bahwa kematian anak Bapak/ibu adalah bagian dari rencana Tuhan yang sungguh baik adanya untuk Bapakj/Ibu dan untuk anak Anda?
2. Bagaiamana cara Bapak/ibu sebagai orang percaya menghadapi duka karena kehilangan anak?
3. Apakah dalam mengalami kedukaan Bapak/ibu bisa memuji Tuhan dengan tulus?
4. Bagaimana Bapak/ibu meyakinkan diri bahwa Tuhan tidak meninggalkan Bapak/ibu sekalipun mengalami penderitaan?



Bagan 1.1

(Rencana Penelitian)

Narasumber 1: Ibu Kornelia Galung (Istri dari Bapak Marten Dalame)

Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juni 2020.

1. Apakah Bapak/Ibu percaya/yakin bahwa kematian anak bapak/ibu merupakan rencana dari Tuhan?

Iya percaya, biasa saya pikirkan bahwa mungkin jika rezeki dan berkat bagi kita mungkin tidak akan mati, tapi ia bukan rezeki dan berkat sehingga diambil oleh Tuhan. Dia bukan rencana saya, seandainya dia rezeki untuk saya pasti saya bersamanya saat ini. Karena tidak ada tanda-tanda bahwa sang anak mengalami sakit dan akan meninggal

1. Apakah awalnya, saat anak bapak/ibu mengalami sakit parah/kecelakan yang mengakibatkan nyawanya tidak dapat tertolong, Bapak/ibu langsung percaya kalau anak Bapak/ibu mengalami demikian?

Tidak, mungkin tidak, karena pikirku "mbai mamma' sia ri te" (mungkin ia sedang tidur), 'kan namanya kembar jadi tidak terlalu fokus ke Asri (yang meninggal), fokus lako bang miki' tu mfsa'na to, na ia tu misa' (Asri) nenek na bang parakai (ibu kornelia fokus mengurus anak kembarnya yang satu, sedangkan yang lainnya diurus oleh sang nenek).

Berapa lama baru Ibu percaya bahwa sang anak sudah meninggal?

Lama baru saya percaya. Kitoi mira na masakka' mo mane ri ku percaya (setelah kami pegang tubuhnya dan sudah dingin, barulah saya percaya).

1. Apakah Bapak/ibu merasa marah ketika mengetahui bahwa ternyata benar saat itu anak bapak/ibu telah tiada karena sakit/kecelakaan yang dialaminya? Perasaan marah seperti apa yang Bapak/ibu rasakan pada saat itu?

Wah tidak. Mindara la disengkei (kepada siapa kita akan marah). Hanya tidak percaya saja.

—i—■/ uiu ouium dcdiiudiiiya anaKKU

masih hidup, saya ingin menjadi orang tua yang akan selalu memperhatiakn dirinya, menjaganya , dan lain sebagainya. Pernahkah Bapak/ibu membuat pengandaian seperti itu saat anak Bapak/ibu telah tiada? Atau pernahkah Bapak/ibu membuat perjanjian dengan Tuhan bahwa jikalau anak Bapak/ibu masih hidup, Bapak/ibu dan sang anak akan sering beribadah kepada Tuhan, melakukan perintah Tuhan. Pernahkah Bapak/ibu membuat perjanjian seperti itu kepada Tuhan?

Tae. Tae' bang (tidak. Tidak ada sama sekali). Karena kematiannya sangat tiba-tiba, jadi tae’ bang mora na bu'tu Ian tangngaku to (jadi, hal itu tidak muncul dalam pikiran saya).

1. Apakah setelah Bapak/ibu berandai-andai atau membuat perjanjian dengan Tuhan, Bapak/ibu tidak semangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari?

Ya itu pasti ada, Cuma ku tangnga’ sule, na den sia pa te kembarna sia siulu' na, jadi harus na' semangat sule (Cuma saya kembali berpikir saya masih punya saudara kembarnya dan saudaranya yang lain jadi saya harus kembali semangat). Pasrah bang moki' to (kita cuma bisa pasrah).

1. Apakah Bapak/ibu sepenuhnya telah menerima bahwa anak Bapak/ibu kini dusha ada di surge? Apakah Bapak/ibu percaya bahwa kematian anak Bapak/ibu adalah bagian dari rencana Tuhan yang sungguh baik adanya untuk Bapakj/Ibu dan untuk anak Anda?

lyo, ku percaya mo kumua dao suruga totemo, sia ku tarima duka sia mu to ianna to (Iya, saya percaya bahwa dia sudah berada di surge , dan saya juga telah menerima kematiannya/

1. Bagaimana cara bpk/ibu sebagai orang Kristen menghadapi duka karena kehilangan anak?

Berserah kepada Tuhan sebab Ia yang tau akan kehidupan kita, fa umben k\' Ia duka unnalai (Dia yang memberi Dia juga yang mengambil).

1. Apakah dalam mengalami kedukaan bpk/ibu bisa memuji Tuhan dengan tulus?

fya bisa. Moi ra ta lan kamasussan(Sekalipun kita dalam kesusahan).

1. Apakah bpk/ibu meyakini bahwa dari penderitaan yang dialami pada saat ini (kehilangan anak), ada rencana Tuhan yang sangat baik yang akan terjadi?

Iya. Keluarga dalam keadaan sehat Anak dalam keadaan sehat, berkat-berkat Tuhan den bang (selalu ada). Itu rencana baik dari dukacita yang kami alami

1. Apakah bapak/ibu merasa yakin kalau Tuhan tidak meninggalkan bapak/ibu saat mengalami penderitaan? Bagaiamana bapak/ibu bisa merasa yakin bahwa Tuhan tidak meninggalkan bapak/ibu sekalipun mengalami penderitaan?

Yakin, karena sekalipun dalam penderitaan maupun senang Tuhan tidak akan meninggalkan kita. Tontong kan Na rodong (Ia tetap menyertai kami)

Narasumber 2 : Marlina Sattu (Istri dari Bapak Ransi Lisu Pindan)

Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Juni 2020 di rumah ibu Marlina Sattu

Sebelum melaksanakan wawancara, penulis sempat bercerita dengan ibu Marlina Sattu mengenai peristiwa kematian sang anak. Pada saat bercerita ibu Marlina Sattu mulai bersedih, bahkan sempat beberapa kali menghapus air matanya.

1. Apakah Bapak/ibu percaya/yakin bahwa kematian anak bapak/ibu

merupakan rencana dari Tuhan?

Iya percaya. Anak yang meninggal karena tenggelam merupakan rencana dari Tuhan, tae\* tu kamatean tanpa passabaran (tidak ada kematian tanpa penyebab). Ya mungkin sampai sampai diumur 7 tahun saja bersama dengan anak di dunia ini.

1. Apakah awalnya, saat anak bpk/ibu mengalami sakit parah/kecelakaan yang mengakibatkan nyawanya tidak dapat

Pada awalnya sang ibu tidak percaya bahwa anak telah meninggal karena pada saat itu pesan yang sampai kepadanya bahwa sang anak sakit Dalam pikiran sang ibu mungkin ankanya jatuh dan mencari ibunya, karena sang anak juga anak yang selalu mencari ibunya. Ketika tiba di rumah, sang ibu melihat sang anak telah terkujur kaku, dan telah dmandikan serta pakaiannya sementara diganti. Namun setelah dilihat, sang ibu langsung percaya bahwa anaknya telah meninggal karena mata sudah tertutup rapat dan raut wajah yang sudah kaku.

1. Apakah bpk/ibu merasa marah ketika mengetahui bahwa ternyatabenar saat itu anak bpk/ibu telah tiada karena sakit/kecelakaan yang dialaminya? Perasaan marah seperti apa yang bpk/ibu rasakan pada saat itu?

Ta'pa tae' ku sadarkan diri tonna attu to. Tae’dukara na den la sengke to /pada waktu itu, saya langsung tidak sadarkan diri. Saya juga tidak marah pada wakktu itu/,

1. Apakah setelah bpk/ibu marah, bpk/ibu kemudian berandai-andai misalnya bpk/ibu berkata kepada diri sendiri “seandainya anakku masih hidup, saya ingin menjadi orang tua yang akan selalu memperhatikan dirinya, menjaganya dan lain sebagainya. Pernahkah bpk/ibu membuat pengandaian seperti itu saat anak bpk/ibu telah tiada?

Iya

Atau pernahkah bpk/ibu membuat perjanjian dengan Tuhan bahwa jikalau anak bpk/ibu masih hidup, bpk/ibu dan sang anak akan sering beribadah kepada Tuhan, melakukan perintah Tuhan, pernahkah membuat perjanjian seperti itu kepada Tuhan?

Iya. La umpogau' kameloan sia unnadaran tu melona lako te anak (iya. Berbuat baik dan mengajarkan kepada anak untuk berbaik juga).

dengan Tuhan, bpk/ibu tidak semangat utnuk melakukan kegiatan

sehari-hari?

Ya teringat Tidak semangat sakit (kembali suara ibu Marlina Sattu terbata-bata, sambil menghapus air mata). Masai na'aku susi to (saya lama seperti itu).

1. Apakah bpk/ibu sepenuhnya telah menerima bahwa anak bpk/ibu kini sudah ada di surge?

Iya. Apalagi sudah lama, la 4 tahun mo te ke bulan 12 ta’dena to (Bulan 12 nanti sang anak sudah 4 tahun pergi).

Apakah bpk/ibu percaya bahwa kematian anak bpk/ibu adalah bagian dari rencana Tuhan yang sungguh baik adanya untuk bpk/ibu dan untuk anak anda?

Iya. Ya mungkin berkat karna kanyatonna ta'de to, mbai4 bulan diong kan banua dolona mane kan mellele sae inde te. Pokoknya dipojaman mo te banua te. Ya mora kukuai ko berkat to, tae' ra na disyukuri tu kamateanna to, tapi mungkin na ben duka ki' berkat ko lasusi komi to ke ta'de na'. 4 bulan to ta'de na rezeki nasang to dijama te papa na ki mellele diong mai o. (Ya., mungkin berkat Sebab setelah 4 bulan kematian anak, kami berpindah dari rumah lama ke rumah ini. Pokonya rumah ini dikerjakan. Itulah mengapa saya mengatakan bahwa ini adalah berkat. Bersyukur bukan karena kematiannya, tetapi mungkin ini adalah berkat bahwa keadaanya akan seperti itu ketika saya(anak) pergi. Setelah 4 bulan kematian anak selalu ada rezeki sehingga rumah ini boleh dikerjakan dan kami berpindah ke sini).

1. Bagaimana cara bpk/ibu sebagai orang Kristen menghadapi duka karena kehilangan anak?

Kita hadapi dengan semangat to. Karena mungkin, kita dikua tae ra tala semangat tu kamateanna to, tapi mungkin lalanna mo to. Seandainya tae1 ta semangat, mungkin tae’ ta lasusi totemo ke tae ta semangat untuk hadapi tu iato. Dadi semangat bang ki’ iya, tae’ ra na

semangat- «tu» i^cmaua» uu, lapi itu aaaian jalannya. Seandanya tidak semangat untuk menghadapi dukacita itu, mungkin tidak akan seperti sekarang ini. Jadi kita harus tetap semangat, dia 9anakyangtelah mati) tidak akan hilang dari hati kita, tapi kita harus semangat untuk kedepannya. Juga mengingat untuk saudara-saudamya)

1. Apakah dalam mengalami kedukaan bpk/ibu bisa memuji Tuhan dengan tulus?

Iya bisa. Kama kari tae’ ta matoto' ke ta' na melalui Puang Matua to. Jadi bersyukur ki' to, biar kita dalam kesusahan pasti kita bersyukur. (kita tidak akan kuat tanpa Tuhan, jadi kita harus tetap bersyukur sekalipun dalam kesusahan.)

1. Apakah bapak/ibu merasa yakin kalau Tuhan tidak meninggalkan bapak/ibu saat mengalami penderitaan? Bagaiamana bapak/ibu bisa merasa yakin bahwa Tuhan tidak meninggalkan bapak/ibu sekalipun mengalami penderitaan?

Kita yakin, Ia lan ki' kamasussan na damping ki' puang Matua lan ki' kamasannangan na dampingi ki' Puang Matua. (Kita yakin bahwa dalam dukacita Tuhan akan mendampingi, begitu juga ketika merasakan sukacita, Tuhan juga akan mendampingi kita)

1. Apakah bpk/ibu meyakini bahwa dari penderitaan yang dialami pada saat ini (kehilangan anak), ada rencana Tuhan yang sangat baik yang akan terjadi?

Iya tentu. Anak-anak sehat, keluarga sehat Itu semua rencana dari Tuhan setelah kami kehilangan anak.

Narasumber 3: Ransi Lisu Pindan (Suami dari Informan Kedua)

Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Juli 2020 di rumah bapak ransi Lisu Pindan.

1. Apakah bapak/ibu percaya/yakin bahwa kematian anak merupakan rencana dari Tuhan?
2. Apakah awalnya, saat anak bapak/ibu mengalami sakit parah/kecelakaan yang mengakibatkan nyawanya tidak dapat tertolong, bapak /ibu langsung percaya kalau anak bpk/ibu langsung percaya kalau anak bpk/ibu mengalami demikian?

Tidak percaya. Tidak percaya bahwa akan ada musibah yang menimpa keluarga.

1. Apakah bapak/ibu merasa marah ketika mengetahui bahwa ternyatabenar saat itu anak bapak/ibu telah tiada karena sakit/kecelakaan yang dialaminya? Perasaan marah seperti apa yang bapak/ibu rasakan pada saat itu?

Tae' mo sengke ta sang dikua tae' bang mo opa diingaran tonna attu to. La sengke ki' duka na minda ra tu la disengkei. Tae' mo gai'na la ussengkei tau senga' sia duka kaleta. be/anna susi mo to tu terjadi (tidak marah sebab tidak ada yang saya ingat waktu itu. Tidak ada gunanya mau marah. Marah ke orang lain atau pun ke diri sendiri tidak ada gunanya. Semua sudah terjadi)

1. Apakah setelah bapak /ibu marah, bapak/ibu kemudian berandai- andai misalnya bapak/ibu berkata kepada diri sendiri “seandainya anakku masih hidup, saya ingin menjadi orang tua yang akan selalu memperhatikan dirinya, menjaganya dan lain sebagainya. Pernahkah bapak/ibu membuat pengandaian seperti itu saat anak bapakibu telah tiada? Atau pernahkah bapak/ibu membuat perjanjian dengan Tuhan bahwa jikalau anak bapak/ibu masih hidup, bapak/ibu dan sang anak akan sering beribadah kepada Tuhan, melakukan perintah Tuhan, pernahkah membuat perjanjian seperti itu kepada Tuhan?

Iya den susi to. La umpogau' kamaeloan dia la kuadai’i umpogau, kameioan tu anakku. Saba'yate pa'pia' ku ta’de, memang nang senga' na siulu' na. (iya. Ada hal seperti itu. berbuat baik dan mengajarkan anak saya untuk berbuat baik juga. Sebab anak saya memang lain dari saudaranya yang lain.)

1. Apakah awalnya, saat anak bapak/ibu mengalami sakit parah/kecelakaan yang mengakibatkan nyawanya tidak dapat tertolong, bapak /ibu langsung percaya kalau anak bpk/ibu langsung percaya kalau anak bpk/ibu mengalami demikian?

Tidak percaya. Tidak percaya bahwa akan ada musibah yang menimpa keluarga.

1. Apakah bapak/ibu merasa marah ketika mengetahui bahwa ternyatabenar saat itu anak bapak/ibu telah tiada karena sakit/kecelakaan yang dialaminya? Perasaan marah seperti apa yang bapak/ibu rasakan pada saat itu?

Tae’ mo sengke ta sang dikua tae' bang mo apa diingaran tonna attu to. ia sengke ki' duka na minda ra tu la disengkei. Tae' mo gai’na la ussengkei tau senga' sia duka kaleta. belanna susi mo to tu terjadi (tidak marah sebab tidak ada yang saya ingat waktu itu. Tidak ada gunanya mau marah. Marah ke orang lain atau pun ke diri sendiri tidak ada gunanya. Semua sudah terjadi)

1. Apakah setelah bapak /ibu marah, bapak/ibu kemudian berandai- andai misalnya bapak/ibu berkata kepada diri sendiri “seandainya anakku masih hidup, saya ingin menjadi orang tua yang akan selalu memperhatikan dirinya, menjaganya dan lain sebagainya. Pernahkah bapak/ibu membuat pengandaian seperti itu saat anak bapakibu telah tiada? Atau pernahkah bapak/ibu membuat perjanjian dengan Tuhan bahwa jikalau anak bapak/ibu masih hidup, bapak/ibu dan sang anak akan sering beribadah kepada Tuhan, melakukan perintah Tuhan, pernahkah membuat perjanjian seperti itu kepada Tuhan?

Iya den susi to. La umpogau' kamaeloan dia la kuadai'i umpogau kameloan tu anakku. Saba'yate pa'pia' ku ta'de, memang nang senga na siulu' na. (iya. Ada hal seperti itu. berbuat baik dan mengajarkan anak saya untuk berbuat baik juga. Sebab anak saya memang lain dari saudaranya yang lain.)

1. ApaKan seieian uapaK/iuu uei anuai-anaai atau membuat perjanjian dengan Tuhan, bapak/ibu tidak semangat utnuk melakukan kegiatan sehari-hari?

Iya nang den yanna to. Apa lasule ki' ma’tangnga' kumua harus ki’ la tontong semangat iya. (iya. Tentunya. Namun saya kembali berpikir bahwa harus tetap semangat].

1. Apakah bapak/ibu sepenuhnya telah menerima bahwa anak bapak/ibu kini sudah ada di surga? Apakah bapak/ibu percaya bahwa kematian anak bpk/ibu adalah bagian dari rencana Tuhan yang sungguh baik adanya untuk bapak/ibu dan untuk anak anda?

lyo, dipercaya mo ko lan mo suruga totemo. Nang pasrah miki’iya to (Ya. Pasrah dan meyakini bahwa sang anak sudah bersama dengan Tuhan disorga.)

1. Bagaimana cara bapak/ibu sebagai orang Kristen menghadapi duka karena kehilangan anak?

Tontong massorongan langan puang. Nang dipercaya bang mo kumua Puan unnato'I tu mintu' na to (Tetap berserah kepada Tuhan sebab semuanya Tuhan yang mengatur.]

1. Apakah dalam mengalami kedukaan bapak/ibu bisa memuji Tuhan dengan tulus?

Iya. Itu bukan alasan untuk tidak memuji Tuhan sekalipun llappa'dean ki'.

(iya- itu bukan alasan untuk tidak memuji Tuhan sekalipun kita kehilangan/ berdukacitaj

1. Apakah bapak/ibu meyakini bahwa dari penderitaan yang dialami pada saat ini (kehilangan anak], ada rencana Tuhan yang sangat baik yang akan terjadi?

iya.yate banua kinai totemo, nang ia bang *tu pa'pia'* ki' berusaha tarru umbanakua na bisa mengkarang . termasuk ia dorong kan untuk

1. Apakah bapak/ibu merasa yakin kalau Tuhan tidak meninggalkan bapak/ibu saat mengalami penderitaan? Bagaiamana bapak/ibu bisa merasa yakin bahwa Tuhan tidak meninggalkan bapak/ibu sekalipun mengalami penderitaan?

Iya. moi ri ta lan kamasussan nang tontong ki'na sisolan Puang Matuo.

(Iya. Sekalipun dalam kesusahan Tuhan tetap menyertai kita.)

Narasumber 4: Marten Dalame (Suami dari Ibu Kornelia Galung

Wawancara dilakukan pada tanggal 12 juli 2020 di rumah bapak Marten Dalame.

1. Apakah bapak/ibu percaya/yakin bahwa kematian anak merupakan rencana dari Tuhan?

Iya, Tuhan yang mempunyai kehidupan kita.

1. Apakah awalnya, saat anak bapak/ibu mengalami sakit parah/kecelakaan yang mengakibatkan nyawanya tidak dapat tertolong, bapak /ibu langsung percaya kalau anak bapak /ibu langsung percaya kalau anak bapak/ibu mengalami demikian?

Tae' pa ku percaya. Rampo mora’ inde banua kumane percaya. Saba' malapu' bang kumale ma'jama na masa'la susi to. Kan tiramban ki' (belum percaya, karena pada waktu itu saya tidak di rumah nanti tiba di rumah barulah saya percaya. Karena sang anak terlihat sehat pada saat berangkat kerja masak langsung meninggal.)

1. Apakah bapak /ibu merasa marah ketika mengetahui bahwa ternyatabenar saat itu anak bapak /ibu telah tiada karena

Wah tae' ra. Tiramban bang ra'. (Wah, tidak. Saya hanya kaget}

1. Apakah setelah bapak /ibu marah, bapak /ibu kemudian berandai- andai misalnya bapak /ibu berkata kepada diri sendiri “seandainya anakku masih hidup, saya ingin menjadi orang tua yang akan selalu memperhatikan dirinya, menjaganya dan lain sebagainya. Pernahkah bapak /ibu membuat pengandaian seperti itu saat anak bapak /ibu telah tiada? Atau pernahkah bapak /ibu membuat perjanjian dengan Tuhan bahwa jikalau anak bapak /ibu masih hidup, bapak /ibu dan sang anak akan sering beribadah kepada Tuhan, melakukan perintah Tuhan, pernahkah membuat perjanjian seperti itu kepada Tuhan?

Oh iyo nangla susi mo iya to kennala tuo pa. nang la di adai' tu kameloan iako. (Iya. Ada pikiran saya seperti itu terlebih jika sang anak masih hidup untuk mengajarkan kebaikan)

1. Apakah setelah bpk/ibu berandai-andai atau membuat perjanjian dengan Tuhan, bpk/ibu tidak semangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari?

Awalnya tidak. Tapi dikilalai sule tu katuoanta lako na te. Ladi sa/a raka mate, apalagi den pa temai pia senga' na. /Tidak. Harus selalu semangat karena semua manusia akan mati. Apalagi ada anak-anak yang lain)

1. Apakah bapak /ibu sepenuhnya telah menerima bahwa anak bpk/ibu kini sudah ada di surge? Apakah bpk/ibu percaya bahwa kematian anak bapak /ibu adalah bagian dari rencana Tuhan yang sungguh baik adanya untuk bpk/ibu dan untuk anak anda?

Iyo. Ditarima mo iya to sia diyakini mo to (Iya saya sudah menerima itu dan saya sudah yakin akan itu).

1. Bagaimana cara bapak /ibu sebagai orang Kristen menghadapi duka karena kehilangan anak?

**KARTU** KONSULTASI

WINDY NUANDRI PRATAMA 2020164924 Teologi Kristen Teologi Kependetaan MEMAHAMI KONDISI PSIKOLOGIS KELUARGA KRISTEN DI JEMAAT IMANUELTAMPO SESUAI DENGAN KEJADIAN PASAL 22:1-19.

Nama Mahasiswa Nomor Induk Mahasiswa Program Studi Konsentrasi judul Skripsi

No.

Tanggal

Keterangan Kegiatan

Tanda

Tangan

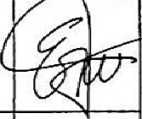
Sabtu, 21 Maret 2020

Jumat, 27 Maret 2020

Revisi Bab 1:

* penulisan beberapa kata yang penulisannya kurang tepat
* fokus masalah pada rumusan masalah

Perbaikan judul proposal



Rabu, 15 April

2020

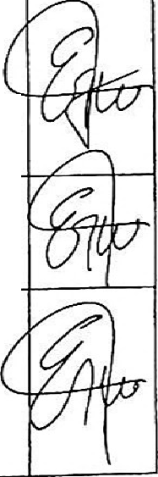
Revisi Bab 2:

- perbaikan jarak pengetikan

Minggu, 19 April 2020

Revisi Bab 3:

* Perbaikan kalimat yang maknanya ganda
* perbaikan pengetikan beberapa kata yang salah.



Makale, 27 April 2020 imbimbingl

F.rwin Bunga SapanftLPd NIDN:2027038905

Nama Mahasiswa : WINDY NUANDRI PRATAMA

Nomor Induk Mahasiswa : 2020164924

Program Studi : Teologi Kristen

Konsentrasi : Teologi Kependetaan

judul Skripsi : MEMAHAMI KONDISI PSIKOLOGIS

KELUARGA KRISTEN DI JEMAAT IMANUEL TAMPO SESUAI DENGAN KEJADIAN PASAL 22:1-19.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tanggal | Keterangan Kegiatan , | Tanda  Tangan |
| 1 | Senin, 1 Maret 2020 | Bab 1 revisi 1:   * Catatan Kaki yang tidak sesuai dengan aturan * Halaman untuk setiap lembaran * A tu ra n kutipan yang lebih dari 4 baris * Beberapa struktur bahasa yang tidak tepat Beberapa tulisan kata salah | k |
| 2 | Jumat, 10 April 2020 | Bab 1 revisi 2:   * Spasi untuk kutipan yang lebih dari 4 baris lebih diperkecil   Penggunaan beberapa kata tidak tepat dalam kalimat Beberapa data yang tidak dicantumkan sumbernya   * Beberapa kata yang tulisanya salah * Beberapa kalimatyang struktur bahasanya tidak | k |
|  |  | tepat dan tidak efektif |  |
| 3 | Selasa, 14 April 2020  J | Bab 1 revisi 3:  Masih ada beberapa kalimatyang tidak efektif   * Masih ada penggunakan beberapa kata yang tidak sesuai * Masih ada beberapa | to |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | 1  **i**  i  s  f  i  a  t  \  t  i  •  i  n  3  i  j  i  i  j | i^duiiidiyangstruKrur bahasanya tidak tepat Masih ada beberapa kata yang tulisannya salah Untuk data yang ditampilkan, teknik mengambilan datanya melalui wawancara bukan observasi Masih ada beberapa penulisan catatan kaki yang tidak sesuai dengan aturan  - Masih ada beberapa sumber data yang dicantumkan |  |
| 4 | i Rabu, 22 April  j 2020 | Bab 1 revisi 4:  Masih ada beberapa penulisan catatan kaki yang tidak sesuai dengan aturan | U |
| 5 | Kamis, 23 April 2020  / | Bab 2 revisi 1:   * ikuti bab 1 untuk posisi tulisan judul bab dan paragraf yang dibawahnya * Beberapa penggunakan kata yang tidak tepat dalam kalimat * Beberapa penulisan kata yang salah * Beberapa penulisan catatan kaki yang tidak tepat * Beberapa struktur kalimat tidak tepat * Penggunakan tanda baca kurang tepat * Beberapa kalimat tidak efektif * Bagian A sampai D digabung menjadi 1 bagian * Tambahkan teori psikologis | k |
|  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 5 | Senin, 27 April | Bab 2 revisi 2: |  |
|  |  | 2020  i | - Masih ada penggunaan |  |
|  |  | 1  i | beberapa kata yang tidak |  |
| jr |  | i  ! | tepat |  |
|  |  | i | Masih ada beberapa |  |
|  |  | i | penulisan catatan kaki |  |
|  |  |  | yang tidak tepat |  |
| if |  |  | - Masih ada struktur kalimat | /l |
| is |  | t | yang tidak tepat. | U |
| jf |  |  | - Masih ada beberapa |  |
| i  • |  | T | kalimat yang kurang efektif |  |
|  | i | - Perbaiki diksi pada |  |
|  |  |  | teorinya Kubler Ross |  |
|  |  |  | Bab 3 revisi 1: |  |
|  |  |  | - Ada data yang sumbernya |  |
|  |  |  | tidak dicantumkan |  |
|  |  |  | - Posisi tulisan yang tidak | A 1 |
|  |  |  | sama | (\ . |
|  |  |  | * Lebih memperjelas jumlah subyek yang akan diambil * Penulisan sumber tidak | firt |
|  |  |  | boleh berada dalam badan kalimat |  |
|  | 6 |  | Bab 2 revisi 3 |  |
|  |  | Rabu, 29 April | - Masih ada beberapa |  |
|  |  | 2020 | penulisan catatan kaki yang tidak tepat |  |
|  |  |  | * Masih ada struktur kalimat yang tidak tepat * Tulisan bahasa asing yang | M |
|  |  |  | tidak tepat |  |
|  |  |  | Revisi 1 daftar pustaka: |  |
|  |  |  | - beberapa nama penulis |  |
|  |  |  | tidak sesuai aturan |  |
|  | i |  | penulisannya (nama penulis pertama harusnya dibalik sedangkan nama penulis kedua tidak usah dibalik) | k |
|  |  | / | - Gunakan kata "dan" untuk |  |
|  |  |  | memisahkan penulis pertama dengan penulis kedua fiangan gunakan |  |

|  |  |
| --- | --- |
| f  - Ada DP yang tidak ada |  |
| tahun terbitnya buku. |  |
| Revisi 2 daftar pustaka: |  |
| - gunakan tanda titik untuk |  |
| memisahkan nama penulis, |  |
| judul buku/jurnal/skripsi. |  |
| dan kota terbit buku |  |
| - Gunakan tanda koma |  |
| untuk memisahkan |  |
| penerbit dengan tahun |  |
| terbit |  |
| - Contoh: |  |
| - Simatupang, T.B. Iman |  |
| Kristen dan Pancasila. |  |
| Jakarta: BPK Gunung |  |
| Mulia, 1997. |  |

Makale, 29 April 2020 Dosen Pembimbing il



Srimart Rveni ,M.Si NIP:198903032019032012



Mama Mahasiswa : WINDY NUANDRI PRATAMA

MNomor Induk Mahasiswa : 2020164924

FProgram Studi : Teologi Kristen

fc'Konsentrasi : Teologi Kependetaan

lijudul Skripsi : KAJIAN TEOLOGIS KITAB AYUB 1\*2 DAN

IMPLIKASI TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS KELUARGA KRISTEN YANG MENGALAMI KEMATIAN ANAK DI GEREjA TORAJA KLASIS MAKALE TENGAH JEMAAT IMANUELTAMPO

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | j Tanggal  i  1  i | Keterangan Kegiatan | Tanda  Tangan | |
| 1 | j Jumat, 8 Mei  i  1 2020 | Perbaikan Judul | 'w | |
| 2 | ! Sabtu, 9 Mei 2020 | Revisi BAB 1:   * penulisan beberapa kata yang / penulisannya kurang tep^L- * perbaikan pengetikan kata yang salah | 1  -'O) | K? |
| 3 | Kamis, 14 Mei 2020 | Perbaikan Judul . | i | r |
| 4 | Rabu, 29 Juli 2020 | Revisi BAB 4:   * perbaikan pengetikan kata yang salah f perbaikan sampul * perbaikan kata yang tidak sesuai | 1 | - |

M a kale, 29 Agustus 2020 DosenTSihbimbing I

Erwin Bunga Sapan.M.Pd NIDN: 202703890

Nama Mahasiswa : WINDY NUANDRI PRATAMA

Nomor Induk Mahasiswa : 2020164924

Program Studi : Teologi Kristen

Konsentrasi : Teologi Kependetaan

judul Skripsi : KAJIAN TEOLOGIS KITAB AYUB 1-2 DAN

IMPLIKASI TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS KELUARGA KRISTEN YANG MENGALAMI KEMATIAN ANAK DI GEREJA TORAjA KLASIS MAKALE TENGAH JEMAAT IMANUELTAMPO

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. i Tanggal  i  i  i | | Keterangan Kegiatan | Tanda  Tangan |
| i | I Senin, 11 Mei  j 2020 | Perbaikan Judul | |;t |
| 2 | Kamis, 14 Mei 2020 | Revisi BAB 11:   * Penambahan Teori Psikologi * Kajian Teologis Kitab Ayub 1-2 | k |
| 3 | Sabtu, 16 Mei 2020 | Revisi  Perbaikan pengetikan yang salah | k |
| 4 | Minggu, 24 Mei 2020 | Revisi BAB III:   * Panduan wawancara * Perbaikan kalimat untuk wawancara * Perlengkapan wawancara | (k |
| 5  i  i  j | Minggu, 31 Mei 2020 | Revisi   * Memperjelas tentang kedukaan yang dialami oleh Ayub * Memperjelas benang merah antara Kitab Ayub 1-2 dan psikologi dalam menghadapi kematian * Menambahkan teori pada BAB II bagian Kematian Dalam Kitab Ayub * Memperbaiki kalimat untuk wawancara | t\* |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 2020  i  1  1 | * Memperjelas benang merah tentang kitab Ayub 1-2 dan psikologi dalam menghadapi kematian * Memperbaiki pembagian kalimat dalam 1 paragraf * Memperjelas tentang kedukaan yang dialami oleh Ayub.   Perbaikan pertanyaan untuk wawancara. | ( | h |
| 7 ! Minggu, 7 juni  i 2020 | | - perbaikan kalimat untuk wawancara | h | |
| 8  .  ; | Kamis, 23 Juli 2020 | BAB IV:   * Menganalisis hasil penelitian * membagi dua makna hasil temuan penelitian : makna teologis dan makna psikologis |  | |
| 9 | Minggu, 26 Juli 2020 | Revisi BAB 111  - Metode penelitian ke BAB 1 dan BAB III diisi dengan Kajian Teologis Kitab Ayub 1-2 |  | k |
| 10 | Rabu, 29 Juli 2020 | Revisi BAB IV  - Mengganti beberapa kalimat yang tidak sesuai dalam BAB IV | li | |

Makale, 29 Agustus 2020 DosenJPembimbing II



Srimart Rveni ,M.Si NIP:198903032019032012

: WINDY NUANDRI PRATAMA : 2020164924 : Teologi Kristen : Teologi Kependetaan

: MEMAHAMI KONDISI PSIKOLOGIS KELUARGA KRISTEN DI JEMAAT IMANUELTAMPO SESUAI DENGAN KEJADIAN PASAL 22:1-19.

Nama Mahasiswa Nomor Induk Mahasiswa Program Studi Konsentrasi Judul Skripsi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tanggal | Keterangan Kegiatan | Tanda  Tangan | |
| 1 | Sabtu, 21 Maret 2020 | Perbaikan judul proposal |  | |
| 2 | Jumat, 27 Maret 2020 | Revisi Bab 1:   * penulisan beberapa kata yang penulisannya kurang / tepat * fokus masalah pada rumusan masalah | 1 | xr |
| 3 | Rabu, 15 April 2020 | Revisi Bab 2:  - perbaikan jarak pengetikan |  | **r** |
| 4 | Minggu, 19 April 2020 | Revisi Bab 3:  - Perbaikan kalimat yang /  matnamra oanria \ |  |  |
|  |  | lllcllvlla.lijru gauua V.  - perbaikan pengetikan beberapa kata yang salah. |  |  |

Makale, 27 April 2020 DoserfTembimbing I

EnvinBunga Sapan.M.Pd NIDN: 2027038905

Massorongan bang mo langan Puang Matua, na Puang Matua ya tu unnatur I tu katuoanta. (Tetap percaya dan berserah kepada Tuhan, karena dia yang mengatur jalan hidup kita)

1. Apakah dalam mengalami kedukaan bpk/ibu bisa memuji Tuhan dengan tulus?

Iya. masih dapat memuji Tuhan.

1. Apakah bapak /ibu meyakini bahwa dari penderitaan yang dialami pada saat ini (kehilangan anak), ada rencana Tuhan yang sangat baik yang akan terjadi?

Tentu. Kita masih ada sampai saat ini karena ini bagian dari rencana yang Tuhan yang indah. Malaga'-laga' nasang tu mai anak sia kami keluarga, ko rencana baik nasang to mai. (Kesehatan yang masih anak- anak dan keluarga rasakan itu juga merupakan rencana baik dari dukacita yang dirasakan.)

1. Apakah bapak/ibu merasa yakin kalau Tuhan tidak meninggalkan bapak/ibu saat mengalami penderitaan? Bagaiamana bapak/ibu bisa merasa yakin bahwa Tuhan tidak meninggalkan bapak/ibu sekalipun mengalami penderitaan?

Iya. biarpun kita dalam penderitaan kita tetap disertai-Nya.